

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 5
SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Dyah Fitri Utami

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Dyah Fitri Utami K8411074. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 5 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi melalui pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif dan kuantitatif

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi stratifikasi sosial, ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Rata-rata hasil belajar pada saat pratindakan mendapatkan perolehan aspek kognitif sebesar 2,42, sedangkan pada aspek sikap sebesar 1,43 dan pada aspek keterampilan menunjukkan hasil 1,85. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan daripada pratindakan. Rata-rata hasil belajar aspek kognitif siklus I sebesar 2,9, sedangkan pada aspek sikap sebesar 2,39, dan pada aspek keterampilan menunjukkan hasil 2,34. Rata-rata hasil belajar pada siklus II menunjukkan hasil meningkat yaitu perolehan pada aspek kognitif mendapat rata-rata 3,13, sedangkan aspek sikap sebesar 2,93, dan pada aspek ketrampilan sebesar 3.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Model, Pembelajaran Kooperatif, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Selain itu pendidikan juga memegang peranan yang penting bagi kemajuan bangsa, karena pendidikan merupakan sarana bagi masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Makin baik pendidikan suatu bangsa semakin baik pula kualitas bangsa tersebut.

Sekolah sebagai lembaga formal dirancang untuk menjalankan proses pendidikan yang berkualitas. Tingkat kompetensi guru menjadi salah satu penunjang berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan yang berkualitas tersebut. Pendidikan yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari proses pembelajarannya. Pembelajaran dikelas tidak hanya terpusat pada guru tetapi guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, maka guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut.

Aktivitas belajar siswa dikelas antara lain seperti mencatat materi pelajaran, tanya jawab dan memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa tersebut dapat terwujud jika guru dalam proses pembelajaran

mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif menuntut perubahan - perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya ialah metode yang mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa dan menempatkan guru sebagai fasilitator. sebagai fasilitator, guru harus mampu membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi terselenggaranya pembelajaran aktif. Berkaitan dengan hal tersebut, maka siswa harus terlibat langsung secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan, dan bimbingan dalam mempelajari materi pelajaran serta mengatur jalannya proses pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya dalam memahami materi pelajaran terutama pada pembelajaran sosiologi, yang banyak memuat materi hafalan .

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa tentang fenomena dalam kehidupan sehari hari di masyarakat, selain itu sosiologi dapat membantu siswa agar tidak gagap dan gugup dalam menghadapi dinamika masyarakat karena adanya pengaruh globalisasi dan modernisasi.

Karena pentingnya pembelajaran sosiologi maka mata

pelajaran ini harusnya dipelajari secara mendalam. Idealnya pembelajaran sosiologi perlu menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran sosiologi harus difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran dapat lebih bermanfaat.

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi disekolah pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan, saat ini masih banyak ditemui proses pembelajaran disekolah yang belum berpusat pada siswa. Guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa hanya sebagai pendengar pasif sehingga kegiatan yang merangsang aktivitas belajar siswa juga kurang.

Aktivitas belajar siswa yang rendah juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa yang pasif saat proses pembelajaran cenderung kurang dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang maksimal, oleh karena itu adanya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar hasil belajar yang diperoleh siswa juga meningkat.

Berdasarkan realita pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 5 SMA N 2 Surakarta masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi jarang diterapkan. Metode ceramah ini, membuat siswa cenderung pasif

dan kurang menimbulkan interaksi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa mengenai materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peneliti menemui rendahnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Siswa lebih banyak duduk mendengarkan penjelasan guru dan kurang merespon materi yang disampaikan guru. Keberanian siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru juga kurang. Metode pembelajaran konvensional ini menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga kurang melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi rendah. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya suatu solusi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi adanya pemusatan proses pembelajaran pada guru dan rendahnya aktivitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif atau (*cooperative learning*). Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu langkah tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat, karena hal tersebut mendorong adanya interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa. Pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan pada aktivitas siswa karena kegiatan pembelajaran tidak didominasi oleh guru.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan

dalam pembelajaran sosiologi, salah satunya adalah snowball throwing. Snowball throwing merupakan metode yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Prinsipnya model pembelajaran kooperatif ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan bertugas untuk menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu setiap siswa menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa yang lain. Dengan metode ini siswa dirangsang untuk belajar secara aktif sehingga pembelajaran tidak lagi berjalan satu arah dengan guru sebagai pusat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS 5 SMA N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016"

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 5 SMA N 2 Surakarta, dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki permasalahan yang diidentifikasi pada observasi awal. Data yang didapatkan dari berbagai sumber, antara lain dari sekolah, dari siswa XI IPS 5, guru pengampu mata pelajaran sosiologi serta peristiwa

selama kegiatan belajar mengajar Sosiologi berlangsung.

Data diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar aspek sikap dan ketrampilan pada siswa. Tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh peserta didik kelas XI IPS 5 SMA N 2 Surakarta. Wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan sikap siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, faktor penyebab siswa kurang dapat berpartisipasi ketika mengikuti proses pembelajaran konvensional, dan faktor yang mendorong motivasi siswa untuk bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. serta dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen terhadap dokumen atau arsip yang ada.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata hasil belajar baik aspek kognitif, sikap, dan keterampilan siswa pada setiap siklus yang disajikan dalam bentuk tabel, data, dan prosentase. Pada teknik kualitatif analisis data yang dilakukan dengan cara menganalisis data berkaitan dengan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta.

Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan . Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sosiologi dalam setiap siklus. Dalam penelitian ini indikator keberhasilannya merupakan peningkatan hasil belajar siswa dalam dimensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pada aspek pengetahuan Kriteria Ketuntasan Minimal yang diberikan siswa adalah 2.7. Diharapkan Tingkat keberhasilan nilai setelah dilakukannya tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah 75% siswa memperoleh nilai diatas KKM. Adapun pengukuran aspek kognitif adalah dengan melihat hasil dari masing-masing siklus yang kemudian dibandingkan antar masing-masing siklus dan pada akhirnya dapat diberikan kesimpulan perolehan hasil belajar siswa. Pada aspek sikap indikator ketercapaian yang ditentukan oleh peneliti adalah 75% siswa tuntas. Kategori penilaian pada aspek sikap adalah sangat baik bernilai 4, baik bernilai 3, cukup baik bernilai 2, dan kurang baik bernilai 1. Ketuntasan pada aspek ketrampilan adalah 3, artinya siswa masuk dalam kategori baik. Pada Aspek ketrampilan indikator ketercapaian yang ditentukan oleh peneliti adalah 75% siswa tuntas. Kategori penilaian pada aspek ketrampilan adalah sangat baik bernilai 4, baik bernilai 3, cukup baik bernilai 2, dan kurang baik bernilai 1. Ketuntasan pada aspek ketrampilan adalah 3, artinya siswa masuk dalam kategori.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dua siklus, dimana setiap siklusnya terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut langkah – langkah yang dilakukan setiap siklusnya:

- 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, diantaranya :

 - a. Membuat instrumen penelitian seperti RPP yang didalamnya terdapat rencana – rencana yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama penelitian.
 - b. Merancang pembelajaran sosiologi dengan model kooperatif *Snowball Throwing*
 - c. Menyusun lembar penilaian kognitif, sikap maupun ketrampilan
 - d. Merancang tes evaluasi untuk dilakukan pertemuan akhir setiap siklusnya
- 2) Tahap pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Berikut adalah langkah – langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*:

 - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
 - b. Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan sedikit materi untuk menjadi bahan dalam membuat pertanyaan

- c. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing dan meneruskan penjelasan dari guru ke teman – teman yang lain.
 - d. Setiap anggota kelompok membuat pertanyaan pada selmbar kertas dan membentuknya menjadi bola kemudian dilembar ke temannya yang lain.
- 3) Tahap pengamatan
Tahap pengamatan ini dilaksanakan seiring dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu di akhir pertemuan dilakukan tes evaluasi dalam bentuk pilihan ganda dan essay.
- 4) Tahap refleksi
Tahap ini merupakan tahap penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, serta sebagai hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan refleksi ini dilakukan melalui diskusi dengan pihak yang terkait dengan penelitian.

SIKLUS I

Perencanaan

Peneliti dan guru menyepakati untuk pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Peneliti dan guru mempersiapkan silabus, menyusun RPP, serta mendiskusikan skenario pembelajaran.

Pelaksanaan

Siklus pertama penelitian ini dilaksanakan pada 28 Oktober 2015, 4 November 2015, dan 7 November 2015. pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan 2 x 45 menit sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan 1 x 45 menit. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pendalaman materi dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan tes evaluasi.

Observasi

Berdasarkan tes evaluasi serta observasi yang dilakukan pada siklus pertama pada aspek kognitif terdapat 20 atau 64,5% siswa tuntas sedangkan 11 siswa atau 35,5% , pada aspek sikap 20 atau 64,5 tuntas sedangkan 11 atau 35, 5 % siswa tidak tuntas dan pada aspek ketrampilan terdapat 19 atau 61, 3 tuntas sedangkan 12 atau 38, 7 % siswa tidak tuntas.

Refleksi

Selama pelaksanaan siklus I tersebut proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* masih menemui adanya permasalahan dan kekurangan baik pada guru maupun siswa. Adapun permasalahan atau kekurangan selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru kurang memahami teknik pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. sehingga pada saat proses

pembelajaran peneliti masih mengarahkan kegiatan. Hal ini disebabkan guru belum pernah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing

- b. Waktu yang diberikan untuk saling bertanya atau melemparkan pertanyaan dirasa masih kurang sehingga hanya beberapa siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan.
- c. Guru kurang tegas dalam menegur peserta didik yang kedatangan tidak serius saat proses pembelajaran Sosiologi sedang berlangsung.
- d. Siswa masih kurang paham dengan teknik penerapan model pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran siswa terlihat kebingungan.
- e. Pada saat mengerjakan tes kemampuan masih banyak siswa yang menyontek dan melihat jawaban teman.

SIKLUS II

Perencanaan

Pada perencanaan siklus II guru dan peneliti sepakat melaksanakan siklus II selama 3 pertemuan guru mendiskusikan skenario pembelajaran yaitu dengan melanjutkan materi pelajaran pada bab stratifikasi sosial dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. serta menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru dengan peneliti.

Pelaksanaan

Siklus kedua penelitian ini dilaksanakan pada 11 November 2015, 18 November 2015 dan 21 November 2015. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan dalam 2 x 45 menit sedangkan pertemuan ke tiga dilaksanakan 1 x 45 menit. Kegiatan pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dengan pendalaman materi dan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* sedangkan pertemuan ke tiga dilaksanakan tes evaluasi.

Observasi

Berdasarkan hasil tes evaluasi serta observasi pada siklus II pada aspek kognitif 26 atau 83,9% siswa tuntas sedangkan 5 atau 16,1% siswa tidak tuntas. pada aspek sikap 27 atau 87,1% siswa tuntas sedangkan 4 atau 12,9% tidak tuntas. Dan pada aspek ketrampilan 29 atau 93,5% siswa tuntas sedangkan 2 atau 6,5% tidak tuntas.

Refleksi

Pada siklus II hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, sikap dan ketrampilan sudah memenuhi target peneliti, kekurangan – kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus ke II. Sehingga peneliti dan guru tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

REVIEW LITERATUR

Pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan penelitian. Istilah pembelajaran memiliki arti sebuah

proses dalam suatu kegiatan belajar antar dua atau lebih yang saling berhubungan dengan berinteraksi

Menurut Oemar Malik dalam Majid (2014:4) "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran". disini dijelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang tersusun dari beberapa unsur antara lain unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang semuanya saling berkaitan dan digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Jika salah satu aspek tidak terpenuhi maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung maksimal dan tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai.

Model pembelajaran merupakan merupakan suatu bentuk rancangan pembelajaran yang dibuat secara sistematis, digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* secara etimologi berarti bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar

kepada temannya sendiri untuk dijawab. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Adapun langkah – langkah dari penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* menurut Suprijono (2010: 51) yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Guru menyampaikan materi
- 2) Guru membentuk kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk menjelaskan materi kepada temannya.
- 3) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 4) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
- 5) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 6) Evaluasi.
- 7) Penutup

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan capaian penelitian mulai dari tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II :

1. Aspek kognitif

Kriteria	Persentase			Indikator Keberhasilan
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
Tuntas	9,7%	64,5%	83,9%	75 %
Tidak Tuntas	90,3%	35,5%	16,1%	
Jumlah	100 %	100 %	100 %	

2. Aspek sikap

Kriteria	Persentase			Indikator Keberhasilan
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
Tuntas	16,1%	35,5%	87,1%	75 %
Tidak Tuntas	83,9%	64,5%	12,9%	
Jumlah	100 %	100 %	100 %	

3. Aspek ketrampilan

Kriteria	Persentase			Indikator Keberhasilan
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
Tuntas	29%	61,3%	93,5%	75%
Tidak Tuntas	71%	38,7%	6,5%	
Jumlah	100%	100%	100%	

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada kelas XI IPS 5 SMA N 2 Surakarta, hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibanding dengan sebelum di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar pada saat pratindakan mendapatkan perolehan aspek kognitif sebesar 2,42, sedangkan pada aspek sikap sebesar 1,43 dan pada aspek keterampilan menunjukkan hasil 2, 85. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan daripada pratindakan. Rata-rata hasil belajar aspek kognitif siklus I sebesar 2,9, sedangkan pada aspek sikap

sebesar 2,39, dan pada aspek keterampilan menunjukkan hasil 2,34. Rata-rata hasil belajar pada siklus II menunjukkan hasil meningkat yaitu perolehan pada aspek kognitif mendapat rata-rata 3,13, sedangkan aspek sikap sebesar 3,93 dan pada aspek psikomotor sebesar 3.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 5 SMAN 2 Surakarta, maka dapat peneliti sampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Guru dapat menerapkan metode *Snowball Throwing* sebagai salah satu variasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan aktivitas belajar siswa yang akan berakibat pada peningkatan hasil belajar
 - b. Guru dapat memodifikasi dan memadukan metode pembelajaran koopeatif tipe *Snowball Throwing* untuk meminimalkan adanya kejenuhan dan kebosanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi siswa
 - a. Peserta didik seharusnya lebih serius dalam

mengikuti pembelajaran sehingga mampu memahami materi dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.

- b. Peserta didik diharapkan bisa lebih ulet dan lebih tekun dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan kemandirian siswa itu sendiri.
 - c. Penyampaian pendapat siswa diharapkan dapat lebih berkembang dengan dukungan dan kerjasama antar anggota kelompoknya.
3. Kepada sekolah
Diharapkan sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang inovatif dan tepat, sehingga kualitas sekolah menjadi lebih baik, tenaga pendidiknya menjadi lebih profesional, dan peserta didik mendapat hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1992. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bell Gredler, Margaret E. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Damanik, Fritz. 2007. *Seribu Pena Sosiologi untuk SMA/ MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- Daryanto dan Rahardjo, Mulyo.2012. *Model Pembelajaran inovatif*. Jakarta: Gava Media
- <http://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/37303/Penerapan-Model-Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-Snowball-Throwing-Untuk-Meningkatkan-Hasil-Belajar-Sosiologi-Siswa-Kelas-Xi-Ips-1-Sma-Negeri-6-Surakarta-Tahun-Ajaran-20132014>
- <http://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/47077/Penerapan-Model-Pembelajaran-Snowball-Throwing-untuk-Meningkatkan-Hasil-Belajar-Siswa-Mata-Pelajaran-Sosiologi-Kelas-XI-IIS-5-SMA-Negeri-1-Blora-Tahun-Pelajaran-20142015>
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Berkelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Nusa Media
- Sumandoyo, Samsu.2013.*Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta
- Uno, Hamzah B., Lamatenggo, Nina dan Koni, Satria M.A. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara